

Analisis tindak tutur lagu deen assalam karya sulaiman al mughni: lokusi, ilokusi dan perlokusi

Fajaricha Aurera Caereny¹

Program studi Bahasa dan Sastra Arab, Humaniora, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: richarenyo8@gmail.com

Kata Kunci:

Islam, Lagu, Analisis Tindak Tutur, Semantik, Toleransi

Keywords:

Islam, Song, Speech Analysis, Semantics, Tolerance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk tidak tutur yang terdapat dalam lirik lagu “Deen As-Salam” dengan mengklasifikasikannya ke dalam tiga bentuk tindakan yaitu tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data ini dikumpulkan melalui metode dengar, simak dan catat. Yang kemudian dianalisis secara interaktif melalui proses reduksi data, klasifikasi, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap liriknya menagandung makna tindak tutur yang memuat dalam jenis tindak ilokusi bentuk direktif, asertif, ekspresif, dan deklaratif. Jenis yang paling dominan adalah

tindak tutur ilokusi direktif. Lagu ini mengungkapkan pesan dakwah, nilai toleransi, dan ekspresi sosial yang unik untuk terus dikaji. Pesan-pesan dalam lirik tidak hanya menyampaikan ajaran Islam sebagai agama yang penuh kasih dan kedamaian, tetapi juga mendorong masyarakat untuk menghidupi nilai-nilai toleransi, saling menghargai, serta menjaga kedamaian dalam kehidupan sosial. Tindak ilokusi yang dominan berjenis direktif dan asertif, memperkuat fungsi lagu ini sebagai media dakwah dan ekspresi sosial, bahwa seni dapat menjadi sarana ekspresi profetik.

ABSTRACT

This study aims to analyze the form of speech contained in the lyrics of the song “Deen As-Salam” by classifying it into three forms of action, namely locution, illocution, and perlocution. This research uses descriptive qualitative approach. The data was collected through listening, listening and recording methods. Which is then analyzed interactively through the process of data reduction, classification, data presentation and conclusion. The results showed that each lyric contains the meaning of speech acts that contain in the type of illocutionary acts of directive, representative, expressive, and declarative forms. The most dominant type is directive illocutionary speech acts. This song reveals da'wah messages, tolerance values, and social expressions that are unique to continue to be studied. The messages in the lyrics not only convey the teachings of Islam as a religion of love and peace, but also encourage people to live out the values of tolerance, mutual respect, and maintaining peace in social life. The dominant illocutionary acts are directive and assertive, reinforcing the song's function as a medium for preaching and social expression, emphasizing that art can be a means of prophetic expression.

Pendahuluan

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa berinteraksi dengan sesama manusia lainnya. Dalam interaksi sosial tersebut, bahasa menjadi mediu utama untuk menyampaikan pesan, ekspresi, dan nilai-nilai yang diyakini. Salah satu bentuk ekspresi yang efektif dan menyentuh adalah dengan seni. Seni menurut Ki Hajar Dewantara adalah segala tindakan manusia yang muncul dari kehidupan pelakunya dan memiliki keindahan sehingga mampu menggerakkan jiwa perasaan manusia. Kholid Mawardi (2013) mencatat dalam penelitiannya bahwa seni adalah hasil dari keindahan dan kebenaran. Seni selalu berhubungan dengan keindahan.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dimana antara seni dan keindahan, keduanya tidak dapat dipisahkan: keindahan harus ada dalam setiap bentuk seni dan seni akan menjadi bermakna dengan keindahan yang melekat di dalamnya. Nilai yang berhubungan dengan baik dan buruk atau benar dan salah menjadi fokus dari etika kesenian, sedangkan keindahan menjadi fokus dari sebuah estetika. Estetika merupakan nilai, sama halnya dengan nilai-nilai lainnya yang bersifat ideal. Indah atau Estetik bukanlah kenyataan karena tidak ada keberadaannya di luar diri manusia, melainkan atribut atas perasaan yang dirasakan oleh setiap manusia. Salah satu bentuk seni yang menjadi alat komunikasi manusia adalah seni musik. Musik atau lagu tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga sebagai alat komunikasi yang mengandung pesan atau amanat tersendiri, seringkali lagu digunakan sebagai media dalam menyampaikan pesan yang bersifat agama dan sosial masyarakat.

Dalam konteks islam, menyebarkan spiritual agama disebut juga dengan dakwah. Dakwah merupakan satu bentuk kewajiban umat muslim untuk menyampaikan kebenaran dan mengajak kepada nilai-nilai kebaikan. Memasuki era digital dan melalui generasi-generasi milenial, dakwah tidak hanya dapat dilakukan melalui ceramah dan pengajian dalam masjid saja, melainkan juga dapat melalui pendekatan kultural seperti seni dan musik. Lagu-lagu religi menjadi bukti bahwa dakwah dapat bergerak mengiringi setiap perkembangan zaman. Lagu religi seperti “Deen Assalam” yang diciptakan oleh Sulaiman Al-Mughni adalah contoh konkret bagaimana dakwah dikemas dalam bentuk yang estetik. Lagu ini mengandung pesan-pesan perdamaian, toleransi, dan kasih sayang universal yang sejalan dengan prinsip islam sebagai sebuah anugerah bagi seluruh alam (rahmatan lil ‘alamin) (Hidayat, 2022). Lagu “Deen Assalam” ini diciptakan oleh seorang musisi yang berasal dari Uni Emirat Arab yang kemudian dipopulerkan oleh grup musik Sabyan Gambus pada tahun 2018.

Nilai-nilai toleransi yang diusung dalam lagu “Deen Assalam” menjadi penting dalam merespons realitas sosial yang penuh akan konflik dan perpecahan. Lirik-liriknya mengajak umat manusia untuk hidup dalam harmoni, saling memaafkan, menyebar cinta, dan menebarkan ueforia positif seperti memberikan senyuman. Hal ini menunjukkan bahwa ekspresi dalam islam tidak harus kaku dan formalistik tetapi bisa tampil inklusif dan menyentuh melalui seni yang komunikatif. Penelitian ini menggunakan teori tindak tutur yang dikembangkan oleh Austin dan diklasifikasikan lebih lanjut oleh Searle sebagai alat analisis pragmatik. Tindak tutur memungkinkan analisis terhadap bagaimana ujaran lirik dalam lagu tidak hanya sebuah kiasan majas namun juga memiliki fungsi sosial seperti mengajak, menyarankan, memohon dan menyampaikan sebuah informasi (Safitri & Maharani, 2024; Ramadhan & Azizah, 2023). Tindak tutur dalam lagu “Deen Assalam” mencerminkan fungsi representatif dan direktis, eksresif serta deklaratif. Melalui pendekatan tindak tutur, lagu ini tidak hanya dipandang sebagai karya seni, tetapi juga sebagai bentuk dakwah yang komunikatif dan kontekstual.

Penelitian mengenai lagu “Deen Assalam” karya Sulaiman Mughni ini beberapa kali telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu dengan berbagai pendekatan. Salah satu penelitian yang relevan dilakukan oleh Hidayat (2022) dalam jurnal *Ath-Thariq: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. Dalam penelitiannya yang berjudul *Pesan Dakwah dalam Lagu Deen Assalam “Sabyan Gambus”*, Hidayat menggunakan pendekatan

semiotika Charles Sanders Piore untuk mengkaji makna-makna tanda dalam lirik lagu tersebut. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa lagu Deen Assalam memiliki pesan-pesan dakwah yang menekankan pada nilai-nilai islam universal seperti kedamaian, kasih sayang dan persaudaraan antara umat manusia. Selain itu, Hidayat (2019) dalam disertasi doktornya juga menegaskan bahwa lagu Deen Assalam merupakan media dakwah kultural yang mampu menyampaikan nilai-nilai keislaman melalui pendekatan estetis dan populer. Lagu ini tidak hanya menyentuh aspek spiritual pendengar tetapi juga menjadi jembatan komunikasi antarbudaya yang menumbuhkan sikap toleransi dan saling menghargai. Ia menyebut bahwa dalam konteks kekinian, musik religi seperti karya Sulaiman Mughni ini memainkan peran penting dalam membangun wajah islam yang damai dan ramah terhadap keberagaman. Penelitian lain juga diteliti oleh Rokhani (2019) dalam artikel berjudul *Legitimation of Religious Music of Sabyan Gambus' Song "Deen Assalam: as a Perceptive Response to Islamic Radicalization in Indonesia*, melihat lagu Deen Assalam sebagai bentuk respons terhadap berkembangnya narasi radikalisme agama. Melalui pendekatan wacana dan persepektif urban, Rokhani menyatakan bahwa lagu ini menjadi simbol legitimasi Islam moderat yang menolak kekerasan dan menampilkan wajah islam yang sejuk. Sabyan Gambus diposisikan sebagai representasi dari generasi muda muslim yang memanfaatkan seni untuk merespons isu-isu sosial keagamaan dengan pendekatan yang persuasif dan damai.

Dari ketiga penelitian tersebut, tampak bahwa fokus utama terletak pada pesan dakwah dan peran lagu sebagai media penyampaian nilai-nilai islam yang moderat. Namun belum ditemukan kajian yang secara khusus mengkaji lirik lagu Deen Assalam melalui persepektif teori tindak tutur dalam ranah pragmatik. Oleh karena itu penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan celah tersebut dengan memfokuskan pada analisis fungsi lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang terkandung dalam lirik lagu Deen Assalam, serta mengaitkannya dengan ekspresi dakwah dan nilai-nilai toleransi dalam islam. Lagu ini juga menarik untuk dikaji lebih dalam karena lagu ini menjadi representasi dari bagaimana seni dapat menjadi media penyebaran nilai-nilai islam yang toleran dan damai (Rokhani, 2019) sekaligus menjawab kebutuhan dakwah era modern yang menekankan pendekatan kultural dan humanis.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menguraikan, menjelaskan dan menganalisis makna-makna dalam lirik lagu Deen Assalam melalui teori tindak tutur yang dikembangkan oleh Austin dan Serle. Metode kualitatif dianggap tepat karena data yang dikaji bersifat verbal dan kontekstual. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah video cover lagu Deen Assalam yang dinyanyikan oleh grup musik Sabyan Gambus dalam kanal Youtube Sabyan Gambus. Video klip cover ini menjadi bahan utama dalam menganalisis bentuk-bentuk tindak tutur. Sementara itu, data sekunder penelitian ini berupa jurnal-jurnal, artikel ilmiah, disertasi serta buku-buku yang relevan dengan kajian pragmatik dan tindak tutur.

Data penelitian ini dikumpulkan melalui metode dengar, simak dan catat. Peneliti mendengarkan berulang-ulang video cover lagu Deen Assalam dalam kanal youtube

Sabyan Gambus kemudian peneliti menyimak lirik lagu Deen Assalam dengan seksama dengan tujuan untuk menemukan bentuk-bentuk tindak tutur. Hasil simak, dicatat dan ditranskripsikan dalam bentuk tulisan untuk kemudian dianalisis dan diklasifikasikan berdasarkan kategori bentuk tindak tutur dan fungsi tindak tutur dalam kerangka analisis pragmatik. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik Miles dan Huberman, yaitu dengan melalui tiga tahap kualitatif. Tiga tahap kualitatif tersebut meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teori tindak tutur dari Austin dan dikembangkan oleh Serle, yang membagi tindak tutur menjadi tiga aspek utama, yaitu tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Selanjutnya tindak lokusi diklasifikasikan lebih lanjut ke dalam jenisnya. Data diidentifikasi dan diklasifikasikan dalam bentuk tabel sebelum dijelaskan secara naratif.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, dalam penelitian ini ditemukan makna yang mengimplementasikan tindak lokusi, tindak ilokusi dan tindak perlokusi. Tindak lokusi merupakan aktivitas mengungkapkan sesuatu. Sadock mendeskripsikan tindak lokusi sebagai aksi yang dilakukan untuk berkomunikasi. Sedangkan tindak ilokusi adalah aksi melakukan sesuatu berdasarkan apa yang diucapkan. Dapat dikatakan bahwasannya ilokusi adalah hasil dari menyampaikan maksud atau niat tertentu mencapai suatu jenis tindak tutur. Yang terakhir, perlokusi merupakan tindakan atau keadaan mental yang timbul sebagai bentuk konsekuensi atas apa yang telah dilakukan. Austin berpendapat bahwa tindak perlokusi adalah apa yang kita capai atau dihasilkan melalui ucapan seperti mengajak, membujuk, meyakinkan, mengungkapkan, menyesatkan, dll. Singkatnya, ketiga tindakan ini dapat dibedakan melalui pernyataan seorang penutur mengucapkan kalimat dengan arti tertentu (tindak lokusi), dan diucapkan dengan kekuatan tertentu (tindak ilokusi) sehingga akan mendapatkan efek tertentu pada pendengar (tindak perlokusi). Makna tindak lokusi, ilokusi dan perlokusi tercatat seperti dalam tabel tersebut.

كَلَّ هَذِي الْأَرْضُ مَا تَكْفِي مَسَاحَةً (Seluruh bumi ini tidak cukup luas)	Pernyataan bahwa bumi atau dunia ini sangatlah sempit	Memberi pernyataan dan menunjukkan bahwa dunia akan terasa sesak atau tidak akan damai	Dunia akan terasa damai jika manusia bisa saling menghargai	Asertif

		tanpa sebuah toleransi		
لَوْ نَعِيشُ بِإِسْمَاحَةٍ (Jika kita hidup tanpa saling memaafkan)	Penyataan atas hipotesis kehidupan tanpa saling memaafkan	Menyiratkan ajakan membangun lingkungan yang damai dengan hidup saling memaafkan	Setiap manusia terdorong untuk saling memaafkan	Direktif
وان تعاشنا بحب (Namun jika hidup dengan perasaan cinta)	Menyatakan sebuah saran bahwa hidup dapat terasa indah dengan cinta	Menyerukan nilai kasih sayang kepada sesama manusia dalam kehidupan sosial	Mendorong wujud empati dan kasih sayang dalam kehidupan social	Direktif
لو تضيق الأرض نسكن كل قلب (Meski bumi terasa sempit kita akan bahagia)	Metafora bahwa bumi yang sempit akan terasa bahagia	Pesan ajakan yang mendorong manusia untuk saling membuka hati dan rasa empati	Mendorong manusia untuk saling menerima dan menghargai satu sama lain	Direktif
أبتحية وبسلام (Melalui perilaku mulia dan damai)	Pernyataan yang bersifat jawaban atas bagaimana sesama manusia berperilaku	Menyerukan pentingnya berperilaku baik, mulia dan saling menghargai demi sebuah kedamaian bersosial	Mendorong perubahan diri setiap manusia untuk berperilaku mulia	Direktif
أنشروا أحلى الكلام زينوا الدنيا احترام (Sebarkanlah ucapan yang manis, hiasilah dunia dengan sikap hormat)	Ajakan untuk saling menyebar perkataan manis dan bersikap saling menghormati	Menganjurkan untuk bertutur kata yang baik dan menekankan pentingnya saling menghargai	Mendorong manusia untuk merespon orang lain dengan baik	Direktif

		antar sesama manusia		
أَبْمَحَبَّةٍ وَأَبْتِسَامٍ (Dengan cinta dan senyuman)	Penyataan atas cara membangun kedamaian	Memberi saran dan jawaban untuk saling menghargai dengan selalu menunjukkan rasa empati	Menciptakan suasana positif	Ekspresif
أُنْشُرُوا بَيْنَ الْأَنَامِ هَذَا دِينَ السَّلَامِ (Sebarkanlah kepada manusia, inilah agama perdamaian)	Penyataan dan seruan bahwa Islam adalah agama yang penuh perdamaian	Menegaskan nilai agama	Mengubah persepsi negatif terhadap agama islam bahwa sebenarnya Islam adalah agama yang damai dan indah	Asertif dan Deklaratif

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan bahwa setiap lirik lagu mengandung pesan-pesan sosial dan religius melalui ragam tindak tutur, terutama dengan penekanan pada fungsi direktif, representatif, dan ekspresif. Analisis naratif dilakukan untuk menjelaskan bagaimana setiap lirik memuat intensi komunikatif dan dampak sosialnya. Pada baris pertama, "كُلُّ هَذِي الْأَرْضِ مَا تَكْفِي مَسَاحَةً" (*Seluruh bumi ini tidak cukup luas*), menyatakan secara lokusi bahwa bumi terasa sempit. Secara ilokusi, tuturan ini merefleksikan gambaran bahwa dunia akan menjadi sesak bila tidak dihuni oleh manusia yang menjunjung nilai toleransi. Efek perlokusi yang diharapkan adalah tumbuhnya kesadaran bahwa kedamaian hanya akan tercipta apabila manusia saling menghargai. Tuturan ini termasuk dalam tindak asertif karena menyampaikan suatu kondisi atau realitas. Selanjutnya, frasa "لَوْ نَعِيشُ بِلَا سَمَاحَةٍ" (*Jika kita hidup tanpa saling memaafkan*) merupakan bentuk hipotesis yang secara lokusi menggambarkan kehidupan yang tidak sehat tanpa sikap pemaaf. Ilokusinya mengandung ajakan tersirat agar hidup dalam suasana yang penuh pengampunan. Ini mendorong perlokusi berupa terbentuknya budaya saling memaafkan di tengah masyarakat. Tindak tutur ini termasuk direktif, karena mengarahkan pendengar untuk bersikap tertentu.

Kalimat berikutnya, "وَأَنْ تَعَايِشَنَا بِحُبٍّ" (*Namun jika hidup dengan perasaan cinta*), melanjutkan ajakan dengan nada positif. Lokusinya menyarankan bahwa hidup akan terasa lebih baik dengan cinta. Ilokusi yang terkandung adalah ajakan moral untuk membangun hidup sosial yang dipenuhi kasih sayang. Diharapkan, perlokusinya berupa tumbuhnya empati dan solidaritas. Ini juga masuk dalam tindak direktif, karena menyerukan ajakan berbuat kasih. Frasa "لَوْ تَضِيقُ الْأَرْضُ نَسْكَنُ كُلَّ قَلْبٍ" (*Meski bumi terasa*

sempit kita akan bahagia) menghadirkan metafora bahwa bahkan dalam keterbatasan, manusia dapat merasakan kelapangan jiwa melalui kasih sayang. Ilokusinya mengajak manusia untuk saling menerima, dan efek perlokusi yang ditimbulkan ialah terciptanya masyarakat yang inklusif. Ini memperkuat pola tindak direktif sebagai ajakan empati.

Ucapan "أبتحية وبسلام" (*Melalui perilaku mulia dan damai*) menjelaskan secara lokusi cara menciptakan kedamaian. Secara ilokusi, ini merupakan penegasan pentingnya karakter mulia dalam relasi sosial. Perlokusinya adalah dorongan pada individu untuk mulai membangun perdamaian dari dalam diri. Masih dalam ranah direktif, tuturan ini mendesak perubahan sikap positif. Seruan "أنشروا أحلى الكلام زينوا الدنيا احترام" (*Sebarkanlah ucapan yang manis, hiasilah dunia dengan sikap hormat*) berbentuk ajakan yang sangat eksplisit. Ilokusi yang dimaksud adalah ajaran bertutur santun dan saling menghargai. Perlokusi yang diharapkan adalah lahirnya masyarakat dengan etika komunikasi yang santun. Ini termasuk tindak tutur direktif yang khas dalam lirik dakwah. Kemudian, "أبمحبّة" (*Dengan cinta dan senyuman*), berfungsi sebagai tindak tutur ekspresif. Lokusinya menyatakan dua elemen pembawa damai, yaitu cinta dan senyum. Ilokusi ini memberikan solusi konkret untuk menghadapi kehidupan sosial. Efek perlokusinya adalah terciptanya suasana yang hangat dan penuh optimisme. Terakhir, "أنشروا بين الأنام" (*Sebarkanlah kepada manusia, inilah agama perdamaian*), memuat dua tindakan sekaligus: representatif, karena menyatakan realitas Islam sebagai agama damai; dan deklaratif, karena menegaskan identitas Islam yang penuh kasih. Efek perlokusinya adalah mengubah persepsi bahwa Islam bukanlah agama yang keras, melainkan penuh dengan cinta dan perdamaian.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa lirik lagu *Deen Assalam* karya Sabyan Gambus sarat dengan nilai-nilai dakwah Islam yang disampaikan melalui penggunaan tindak tutur secara strategis dan bermakna. Berdasarkan analisis pragmatik, ditemukan bahwa lagu ini memuat berbagai jenis tindak tutur, antara lain tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang terwujud dalam bentuk asertif, direktif, ekspresif, dan deklaratif. Pesan-pesan dalam lirik tidak hanya menyampaikan ajaran Islam sebagai agama yang penuh kasih dan kedamaian, tetapi juga mendorong masyarakat untuk menghidupi nilai-nilai toleransi, saling menghargai, serta menjaga kedamaian dalam kehidupan sosial. Tindak ilokusi yang dominan berjenis direktif dan asertif, memperkuat fungsi lagu ini sebagai media dakwah dan ekspresi sosial, bahwa seni dapat menjadi sarana ekspresi profetik. Dengan demikian, lagu *Deen Assalam* tidak hanya berfungsi sebagai hiburan semata, tetapi juga menjadi medium dakwah yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman yang inklusif, penuh cinta, dan toleransi kepada masyarakat luas. Melalui analisis tindak tutur, nilai-nilai tersebut terbukti dapat diidentifikasi secara sistematis dan memberikan pemahaman mendalam terhadap pesan-pesan yang tersirat di dalamnya.

Daftar Pustaka

- Aditia, R. (2025). TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA LAGU “GALA BUNGA MATAHARI” YANG DIPOPULERKAN OLEH SAL PRIADI. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 187-195.
- Lutfiana, M. A., & Sari, F. K. (2021). Tindak Tutur Representatif dan Direktif dalam Lirik Lagu Didi Kempot. *Diwangkara: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya Jawa*, 1(1). (n.d.).
- Safitri, F., & Maharani, I. (2024). ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM LIRIK LAGU "BUNDA" OLEH POTRET: KAJIAN PRAGMATIK. *Jurnal Vokatif: Pendidikan Bahasa, Kebahasaan, Dan Sastra*, 1(2), 81-87. <https://doi.org/10.51574/vokatif.v1i2.1663>
- Hidayat, MH (2022). PESAN DAKWAH DALAM LAGU DEEN AS-SALAM “SABYAN GAMBUS”:(Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce). *Ath-Thariq: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* , 6 (2), 176-190.
- Hidayat, MH (2019). *Pesan Dakwah Dalam Lagu Deen As-Salam “Sabyan Gambus”* (Disertasi Doktor, IAIN Kediri).
- Rokhani, U. (2019). LEGITIMATION OF RELIGIOUS MUSIC OF SABYAN GAMBUS’S SONG “DEEN ASSALAM” AS A PERCEPTIVE RESPON TO ISLAMIC RADICALIZATION IN INDONESIA. *Journal of Urban Society's Arts*, 6(2), 128-137.
- Melani, M. V., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Akun Baksosapi. gapakemycin dalam Unggahan di Instagram (Suatu Analisis Pragmatik). *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 250-259.
- Widayanti, S. R. (2019). Analisis Pragmatik pada Fungsi Tindak Tutur dalam Film Karya Walt Disney. *Prasasti: Journal of Linguistics*, 4(2), 180-185.
- Mawardi, K. (2013). Seni sebagai ekspresi profetik. *IBDA: Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, 11(2), 131-147.
- Ramadan, B., & Azizah, A. (2023, November). Analisis Lagu Hanya Rindu–Andmesh Kamaleng Menggunakan Tindak Tutur Dalam Kajian Pragmatik. In *Seminar Nasional Daring Sinergi* (Vol. 1, No. 1, pp. 2011-2016).